

## KOLABORASI GLOBAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN MEMBANGUN JARINGAN DIKLAT INTERNASIONAL

### Penulis:

Risma Nasuah<sup>1</sup>

Ruslan Rasid<sup>2</sup>

Adhim Ada Masta Mayassa<sup>3</sup>

Buya Hamka<sup>4</sup>

### Afiliasi:

<sup>1-3</sup>Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Negeri Makassar

### Korespondensi:

[rismanasuah@gmail.com](mailto:rismanasuah@gmail.com)

### Riwayat Naskah

Diterima 17,3, 2026

Disetujui 03,04 2026

Diterbitkan 29,04, 2026

### Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Abstrak

Kolaborasi global dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di wilayah yang menghadapi keterbatasan sumber daya seperti daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Wilayah Papua Barat Daya sebagai salah satu daerah 3T masih menghadapi berbagai tantangan pendidikan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendidikan, akses internet yang belum merata, serta keterbatasan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik. Kondisi tersebut menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Dalam konteks ini, pembangunan jaringan pendidikan dan pelatihan (diklat) internasional melalui kolaborasi global dipandang sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pendidikan serta memperluas akses terhadap pengetahuan dan inovasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi literatur dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi global memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di wilayah 3T melalui penguatan jejaring kerja sama, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Namun, implementasi kolaborasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan indikator kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** kolaborasi global, manajemen pendidikan, jaringan diklat internasional, pendidikan 3T.

### Abstract

Global collaboration in educational management has become a strategic approach to improving the quality of education, particularly in regions facing limited resources such as Indonesia's 3T areas (frontier, outermost, and disadvantaged regions). The Southwest Papua region, as one of these 3T areas, continues to experience various educational challenges, including limited educational infrastructure, uneven internet access, and insufficient quantity and quality of teaching personnel. These conditions contribute to disparities in educational quality compared to other regions in Indonesia. In this context, the development of international education and training (diklat) networks through global collaboration is considered a potential solution to strengthen the capacity of educational human resources and expand access to knowledge and educational innovation. This study employs a qualitative approach using a descriptive method through literature review and analysis of relevant academic sources.

The findings indicate that global collaboration has significant potential to enhance the quality of educational management in 3T regions through strengthening partnership networks, improving teacher competencies, and utilizing educational technology. However, the implementation of such collaboration still faces several challenges related to infrastructure limitations, human resources, and educational quality indicators.

**Keywords:** *global collaboration, educational management, international training networks, 3T education.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kerja sama internasional dalam manajemen pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Globalisasi telah membawa dampak tantangan dan peluang baru pada sektor pendidikan, serta mendorong berbagai negara untuk berkolaborasi dalam rangka meningkatkan standar program pendidikan mereka. Kolaborasi global dalam manajemen pendidikan dapat mencakup berbagai inisiatif, seperti proyek penelitian bersama, kegiatan pembelajaran kolaboratif, program pelatihan guru internasional, dan pendidikan antar rekan sejawat. Aspek penting dari kerjasama ini adalah berkembangnya jaringan telekomunikasi internasional yang memungkinkan banyak negara untuk berbagi praktik terbaik, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pendidikan (Oktariansja, 2026). Di era dunia saat ini, pendidikan memiliki banyak kekuatan dan fleksibilitas dalam menangani isu terkait dalam konteks lokal, nasional, bahkan internasional. Globalisasi selalu terjadi dengan cepat dan dapat mencakup semua aspek kehidupan manusia dalam skala dunia, termasuk dalam bidang pendidikan saat ini (Syahrianti, 2024).

Kemajuan teknologi, komunikasi, dan transformasi budaya global telah mempercepat proses globalisasi yang berdampak pada munculnya keseragaman sosial dan berkurangnya batas-batas tradisional antarnegara. Bekerja sama menjadi salah satu praktik organisasi yang paling penting, yang pada dasarnya penting untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Dengan berkolaborasi melintasi batas-batas satu organisasi atau dengan organisasi lain setiap individu akan lebih memudahkan dalam mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan bersama (Sendika et al., 2026). Dalam Manajemen pendidikan yang efektif dalam konteks global juga memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi internasional, dan sektor swasta. Melalui kemitraan strategis, institusi pendidikan dapat mengakses sumber daya dan keahlian yang lebih luas, serta mengadopsi praktik terbaik dari berbagai belahan dunia (Hartinah, 2024). Hal ini membuka peluang untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam program diklat, yang esensial untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja global yang terus berkembang.

Sebuah sistem yang dikenal sebagai jaringan pendidikan diploma internasional terdiri dari berbagai lembaga pelatihan dan pendidikan yang berkolaborasi di seluruh dunia untuk menciptakan program diploma yang relevan dan unggul. Jaringan ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan membina interaksi sehari-hari, saling pengertian, dan berbagi pengetahuan di antara masyarakat dari berbagai negara dan keyakinan agama. Selain itu, jaringan diplomatik global menawarkan platform untuk memajukan kreativitas dan metode yang optimal dalam mengelola pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing negara tersebut. Perjanjian internasional memberikan sejumlah keuntungan dalam hal ini, salah satunya adalah kemampuan untuk mengakses beragam sudut tinjauan dan

metodologi yang pada gilirannya meningkatkan standar pendidikan. Selain meningkatkan pertumbuhan profesional para pendidik, mereka juga memungkinkan institusi akademis untuk menangani isu-isu global dengan lebih baik dan memperkuat hubungan diplomatik antar negara melalui pendidikan. Melalui kerjasama global ini, institusi akademik dapat meningkatkan pemahaman mereka akan kebutuhan mereka serta meningkatkan kesesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan global (Waham et al., 2023).

Sebagai hasil pada perubahan ini, timbul tantangan yang unik untuk bidang pendidikan. Era digitalisasi yang telah mengubah sistem dan ekonomi global juga berdampak pada kesejahteraan sosial dan budaya masyarakat dunia. Hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan dunia digital yang semakin terfragmentasi. Hal yang menjadi perbedaan utama dalam sistem pendidikan di negara lain adalah perbedaan adat istiadat, bahasa, dan kebijakan pendidikan. Perbedaan ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan dan mengimplementasikan program. Selain itu, masalah logistik dan pola aliran modal juga sering muncul dalam pelaksanaan program kolaborasi internasional. Karena fakta bahwa globalisasi bukan hanya sebuah fenomena ekonomi secara keseluruhan, tetapi ini benar-benar merupakan fenomena pergeseran tren dalam ruang dan waktu. Sebagai dampak dari fenomena ini, telah terjadi peningkatan kualitas dan umur manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi melalui pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya bangsa, kelangsungan hidup, perkembangan, dan kejayaan suatu negara. Namun, jika dibandingkan dengan negara lain, kualitas sumber daya manusia di dalam negeri masih tergolong rendah (Dwi Setyaningsih, 2025). Secara signifikan, jumlah penduduk yang tinggi juga akan mengalami fase globalisasi maupun disrupsi.

Menurut (Salmi, 2009) setidaknya terdapat 3 tiga factor kunci untuk mencapai *World Class University*. Pertama, tingginya minat dan bakat yang dimiliki oleh civitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa. Kedua, tersedianya lingkungan belajar yang nyaman dan dana dalam melakukan penelitian berkelanjutan. Ketiga, struktur organisasi yang fleksibel dan otonom, sehingga dapat mendorong strategi dan inovasi lembaga dalam membuat keputusan dan mengelola sumber daya tanpa dibebani oleh birokrasi yang berbelit. Ketiga factor tersebut, merupakan cara yang dapat diupayakan oleh perguruan tinggi Islam dalam mendorong terwujudnya world class university. Namun saat menjalin kerja sama internasional, sering kali terdapat kendala yang dihadapi oleh unit tersebut. Sehingga untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh unit yang menangani kerjasama, perlu adanya kajian tersendiri agar bisa memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi tersebut.

Fokus utama pada penelitian ini, Kolaborasi global dalam manajemen pendidikan membangun jaringan diklat internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak studi telah menunjukkan efektivitas kolaborasi internasional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya, penelitian oleh (Rini, 2024) mengungkapkan bahwa kolaborasi internasional dalam pendidikan tinggi dapat memperkuat inovasi dan meningkatkan kualitas akademik. Selain itu, laporan (OECD, 2020) menyoroti bahwa negara-negara yang terlibat dalam program pendidikan internasional cenderung memiliki sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan global. Dalam era globalisasi, kolaborasi internasional telah menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan di berbagai belahan dunia. Manajemen pendidikan yang efektif memerlukan adanya jaringan kerjasama yang luas dan berkelanjutan, tidak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) di daerah-daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di Indonesia. Salah satu wilayah yang memerlukan perhatian khusus adalah Papua, di mana tantangan geografis, sosial, dan ekonomi mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan.

Dalam hal ini, Kolaborasi global dalam manajemen pendidikan menawarkan solusi yang inovatif dan berbasis pengalaman dari berbagai negara yang telah berhasil mengatasi tantangan serupa. Melalui kolaborasi ini, daerah 3T dapat mengakses sumberdaya, teknologi, dan praktik terbaik yang dapat di adaptasi sesuai dengan keutuhan lokal. Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji kolaborasi global dalam manajemen pendidikan untuk membangun jaringan diklat internasional yang inklusif di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) khususnya di Papua Barat Daya. Signifikansi penelitian ini ialah terletak pada urgensi untuk mengatasi beberapa kesenjangan yang ada didalam pendidikan di daerah 3T dengan melalui pendekatan inovatif yang melibatkan kerjasama internasional. Relevansi pada penelitian ini terletak pada potensi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kerjasama global dalam manajemen pendidikan memberikan berbagai keuntungan, seperti transfer pengetahuan dan teknologi, peningkatan kapasitas tenaga pengajar, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global. Melalui jaringan diklat internasional, kolaborasi ini mendorong inovasi, adaptasi metode pembelajaran, serta pertukaran budaya yang memperkaya proses pendidikan di wilayah 3T (Missouri et al., 2025). Di Papua, keterbatasan infrastruktur, kondisi geografis, dan kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan utama, sehingga diperlukan pendekatan kolaboratif dengan institusi internasional dan organisasi terkait untuk menghasilkan solusi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam fenomena kolaborasi global dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam pembangunan jaringan pendidikan dan pelatihan (diklat) internasional di wilayah 3T seperti Papua Barat Daya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi nyata, tantangan, serta strategi yang relevan sebagaimana dibahas dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, analisis dokumen, serta pengkajian berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian (Prayogi & Abdul Halim, 2024). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata terkait implementasi kolaborasi global dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam pengembangan jaringan diklat internasional di wilayah 3T. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi praktik kolaborasi global dalam manajemen pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembangunan jaringan diklat internasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya kolaborasi global dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di daerah 3T.

## **HASIL**

Pada daerah Papua, khususnya Papua Barat Daya, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang termasuk dalam kategori daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Daerah kategori 3T menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam pengembangan pendidikan, mulai dari infrastruktur yang kurang memadai hingga keterbatasan sumber daya manusia. Meskipun demikian, wilayah ini juga memiliki potensi yang besar untuk berkembang melalui kolaborasi internasional, terutama dilihat dari kekayaan budaya, sumber daya alam, serta semangat belajar masyarakatnya (Simamora & Nurgiansah, 2025). Oleh karena itu, melalui kolaborasi global dalam manajemen pendidikan serta pembangunan jaringan pendidikan dan

pelatihan (diklat) internasional, berbagai tantangan tersebut berpotensi untuk diatasi secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi global memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di wilayah 3T. Namun demikian, implementasi kolaborasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis dan berkelanjutan. Adapun beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian kolaborasi global pada kondisi pendidikan di Papua Barat Daya antara lain sebagai berikut: (1) infrastruktur dan akses pendidikan, Penelitian ini mengungkapkan bahwa kondisi infrastruktur pendidikan saat ini masih jauh dari kata ideal. Keterbatasan akses internet, khususnya di daerah-daerah yang masih tertinggal menjadi hambatan signifikan dalam upaya membangun jaringan diklat internasional berbasis teknologi. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan besar dalam penyediaan lingkungan belajar yang kondusif serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan modern (Subroto et al., 2023). (2) sumber daya manusia, Kualitas dan kuantitas tenaga pendidik juga menjadi isu krusial di daerah 3T Papua Barat Daya. Tingginya rasio guru dan murid serta rendahnya kualifikasi sebagian tenaga pendidik menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, tingkat turnover guru yang cukup tinggi menunjukkan perlunya strategi khusus untuk mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas di wilayah 3T Papua Barat Daya. (3) indikator kualitas pendidikan yang masih rendah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di wilayah 3T Papua Barat Daya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingginya angka putus sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan intervensi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya dari aspek infrastruktur dan sumber daya manusia, tetapi juga dari segi metode pembelajaran serta penguatan manajemen pendidikan di tingkat lembaga pendidikan (Sucipto, 2024).

Secara umum, wilayah daerah 3T di Papua Barat Daya masih menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, seperti keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, serta kondisi infrastruktur yang belum memadai (Simamora & Nurgiansah, 2025). Kondisi geografis yang sulit dijangkau serta rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat turut memperburuk situasi pendidikan di wilayah ini. Meskipun demikian, kolaborasi global dalam manajemen pendidikan menunjukkan potensi yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah 3T Papua Barat Daya, khususnya melalui pembangunan jaringan diklat internasional.

Keberhasilan inisiatif tersebut sangat bergantung pada kemampuan berbagai pihak untuk mengatasi tantangan infrastruktur serta membangun model keberlanjutan program dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, investasi strategis dalam pengembangan infrastruktur dan sumber daya manusia, serta dukungan kerangka kebijakan yang memadai guna memaksimalkan potensi kolaborasi global dalam transformasi pendidikan di wilayah 3T.

## **PEMBAHASAN**

kolaborasi global dalam manajemen pendidikan menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam guna memahami peran strategisnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di wilayah 3T seperti Papua Barat Daya. Kolaborasi global tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam membangun jaringan pendidikan dan pelatihan internasional yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, berbagai pihak

dapat berkontribusi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya, memperluas akses pendidikan, serta mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, pada bagian pembahasan ini akan diuraikan secara lebih rinci berbagai aspek penting yang berkaitan dengan peran, manfaat, serta tantangan kolaborasi global dalam manajemen pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

### **Pentingnya kolaborasi global dalam sektor manajemen pendidikan**

Kolaborasi global dalam sektor pendidikan menjadi semakin penting dalam era globalisasi saat ini. Melalui kolaborasi tersebut, institusi pendidikan dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kolaborasi global memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara karena memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, inovasi, serta praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan (Lestari, 2025). Dengan adanya kolaborasi global, hubungan kerja sama antarinstansi dalam sektor pendidikan dapat terjalin secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Dalam hal ini ada beberapa peranan penting kolaborasi global dalam sektor pendidikan di antaranya:

1. Meningkatkan Kualitas pendidikan

Kolaborasi global dalam pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di berbagai negara. Negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang maju, seperti Finlandia, Singapura, dan Korea Selatan, sering berbagi pengalaman dan strategi mereka dalam pengelolaan pendidikan, pengembangan kurikulum, serta penerapan metode pembelajaran inovatif (Hamdina et al., 2024). Pertukaran pengalaman tersebut tidak hanya mencakup aspek pedagogi, tetapi juga kebijakan pendidikan serta sistem manajemen sekolah yang efektif. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi global sangat relevan bagi wilayah 3T Papua Barat Daya yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendidikan dan sumber daya tenaga pendidik. Melalui kerja sama internasional dan pembangunan jaringan diklat internasional, lembaga pendidikan di wilayah tersebut berpotensi memperoleh akses terhadap praktik terbaik dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memperkuat kapasitas manajemen pendidikan di daerah 3T.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Kolaborasi global juga berperan penting dalam pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan. Program pertukaran guru, pelatihan internasional, serta kegiatan workshop lintas negara memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui paparan terhadap berbagai metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang inovatif (Pawartani & Suciptaningsih, 2024). Program seperti pertukaran tenaga pendidik dan pelatihan internasional memungkinkan guru memperoleh pengalaman baru dalam pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan global. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama pendidikan di wilayah 3T Papua Barat Daya adalah keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Tingginya rasio guru dan peserta didik serta rendahnya kualifikasi sebagian tenaga pengajar menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan. Dalam konteks ini, kolaborasi global melalui jaringan diklat internasional dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan

profesional, pertukaran pengalaman, serta pemanfaatan teknologi pendidikan modern.

3. **Memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas**  
Salah satu tujuan utama kolaborasi global dalam pendidikan adalah memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah terpencil dan daerah berkembang. Melalui berbagai inisiatif internasional, lembaga pendidikan dapat menyediakan akses pembelajaran yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi digital serta distribusi sumber belajar berbasis daring. Kolaborasi global juga memungkinkan berbagai organisasi internasional, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk bekerja sama dalam menyediakan fasilitas pendidikan serta sumber belajar yang lebih merata. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, keterbatasan akses pendidikan masih menjadi salah satu tantangan utama di wilayah 3T Papua Barat Daya. Kondisi geografis yang sulit dijangkau serta keterbatasan infrastruktur pendidikan menyebabkan sebagian masyarakat masih memiliki akses yang terbatas terhadap layanan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, melalui kolaborasi global dan pembangunan jaringan diklat internasional, akses terhadap sumber belajar digital dan program pelatihan pendidikan dapat diperluas sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.
4. **Mendorong Inovasi dan Penelitian Pendidikan**  
Kolaborasi global juga berperan dalam mendorong inovasi pendidikan melalui kegiatan penelitian bersama serta pengembangan program pendidikan lintas negara. Universitas dan lembaga penelitian dari berbagai negara sering melakukan penelitian kolaboratif yang bertujuan untuk mengkaji berbagai isu pendidikan, termasuk efektivitas metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global (Farhillah et al., 2026). Dalam konteks wilayah 3T Papua Barat Daya, inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya memerlukan pembangunan infrastruktur dan peningkatan jumlah tenaga pendidik, tetapi juga membutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran serta pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, kolaborasi global dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai inovasi pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat di daerah 3T.
5. **Mempromosikan Pemahaman Antarbudaya**  
Kolaborasi global dalam pendidikan juga memiliki peran penting dalam mempromosikan pemahaman antarbudaya. Melalui program pertukaran pelajar, kerja sama antar lembaga pendidikan, serta kegiatan akademik internasional, peserta didik dan tenaga pendidik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai budaya yang berbeda. Interaksi tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya serta memperluas wawasan global peserta didik (Pigai, 2024). Dalam konteks pendidikan di wilayah Papua Barat Daya yang memiliki keragaman budaya lokal yang sangat kuat, kolaborasi global dapat menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar serta memperluas perspektif pendidikan. Selain itu, pertukaran budaya dalam pendidikan juga dapat memperkuat identitas lokal sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dalam lingkungan global.
6. **Memperkuat Hubungan Internasional**  
Selain memberikan manfaat langsung bagi sektor pendidikan, kolaborasi global juga dapat memperkuat hubungan internasional antar negara. Melalui kerja sama pendidikan, negara-negara dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, dan

pengembangan sumber daya manusia (Farhillah et al., 2026). Kolaborasi ini sering kali menjadi dasar bagi kerja sama yang lebih luas dalam bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, penguatan kerja sama internasional melalui pembangunan jaringan diklat internasional dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah 3T Papua Barat Daya. Dengan adanya kemitraan global yang berkelanjutan, lembaga pendidikan di daerah tersebut dapat memperoleh dukungan sumber daya, pelatihan, serta inovasi pendidikan yang dapat mempercepat proses peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil.

### **Tantangan Yang di Hadapi**

Pendidikan internasional menjadi isu yang semakin relevan dalam era globalisasi saat ini, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara. Perkembangan teknologi informasi, mobilitas manusia yang semakin tinggi, serta meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global menjadikan pendidikan internasional sebagai salah satu strategi penting dalam pengembangan sistem pendidikan. Globalisasi juga mendorong perubahan dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta penggunaan teknologi pendidikan yang lebih luas dalam sistem pendidikan modern (Syahrianti, 2024). Dalam konteks ini, pendidikan internasional tidak hanya menjadi pilihan bagi sebagian peserta didik, tetapi juga menjadi kebutuhan dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Salah satu ciri utama dari pendidikan internasional adalah meningkatnya mobilitas peserta didik di berbagai negara. Semakin banyak peserta didik yang memilih untuk memperoleh pengalaman belajar di luar negara asal mereka dengan tujuan mendapatkan wawasan pendidikan yang lebih luas dan beragam. Faktor-faktor seperti reputasi lembaga pendidikan, kualitas program akademik, serta peluang karir global menjadi pertimbangan penting dalam keputusan peserta didik untuk mengikuti program pendidikan internasional (Zawawi, 2025).

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, implementasi kolaborasi global dalam pendidikan, khususnya di wilayah 3T Papua Barat Daya, masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan infrastruktur pendidikan, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang mempengaruhi keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas di wilayah tersebut. Oleh karena itu, meskipun kolaborasi internasional memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya tetap memerlukan strategi yang tepat agar dapat disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat di daerah 3T.

Pendidikan internasional juga mencerminkan adanya diversifikasi kurikulum serta pengalaman belajar yang lebih beragam. Banyak lembaga pendidikan di berbagai negara mulai mengembangkan program pembelajaran yang menekankan pada perspektif global, multikulturalisme, serta penguasaan bahasa asing. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga untuk memperluas pemahaman mereka terhadap keragaman budaya dan sistem sosial yang berbeda. Pendidikan internasional juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan (Mugirotin, 2024). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap program pendidikan internasional bagi sebagian masyarakat. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program pendidikan internasional karena adanya berbagai hambatan seperti keterbatasan biaya, kendala bahasa, serta kebijakan administrasi seperti perizinan dan visa. Selain itu, proses adaptasi terhadap lingkungan belajar yang baru dan perbedaan budaya juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan internasional.

Dalam konteks wilayah 3T Papua Barat Daya, tantangan tersebut semakin kompleks karena kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih terbatas serta keterbatasan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kolaborasi global dalam pendidikan perlu dirancang secara inklusif agar dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat di daerah terpencil untuk memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas. Dengan demikian, pendidikan internasional memiliki peran penting dalam membentuk masa depan pendidikan global yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Firmansyah, 2025). Melalui upaya kolaborasi dan inovasi pendidikan, berbagai tantangan yang ada dapat diatasi secara bertahap sehingga pendidikan internasional dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya, memperkuat kerja sama global, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai negara.

### **Strategi untuk membangun jaringan diklat**

Jaringan diklat dapat didefinisikan sebagai ekosistem pembelajaran yang terhubung, memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan praktik terbaik antara institusi pendidikan, industri, dan masyarakat. Membangun jaringan diklat (pendidikan dan pelatihan) yang efektif ini telah menjadi peranan dan prioritas utama bagi institusi pendidikan dan organisasi di era globalisasi dan digitalisasi. Peranan Jaringan diklat merujuk pada sistem kolaborasi yang terstruktur antara berbagai pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan dan pelatihan, baik dalam skala nasional maupun internasional. Strategi dalam membangun jaringan diklat harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk teknologi, budaya, kebijakan, dan sumber daya. Untuk membangun jaringan diklat yang efektif dan berkelanjutan tentunya memerlukan pendekatan holistik yang memadukan teknologi, kemitraan strategis, pengembangan kapasitas dan mekanisme evaluasi yang kuat terlebih untuk membangun strategi jaringan diklat pada wilayah 3T pada saat ini. Oleh karena itu, Dengan adanya implementasi strategi-strategi tersebut institusi pendidikan dan organisasi dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, responsif terhadap kebutuhan global, dan mampu menghasilkan talenta yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Adapun beberapa strategi dalam membangun Jaringan diklat Internasional yang dapat di terapkan terutama di daerah 3T antaranya:

1. Pemanfaatan teknologi digital:

Dalam era digital yang berkembang pesat, pemanfaatan teknologi digital telah menjadi komponen integral dalam pengembangan dan pengelolaan jaringan diklat (pendidikan dan pelatihan) oleh karena itu Salah satu strategi utama dalam membangun jaringan diklat di daerah 3T adalah pemanfaatan teknologi digital. Meskipun infrastruktur digital di daerah 3T masih terbatas, beberapa inisiatif telah menunjukkan potensi besar. Dalam hal ini Teknologi digital tidak hanya memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif, tetapi juga membuka peluang baru dalam penyampaian konten pembelajaran, pengumpulan dan analisis data, serta personalisasi pengalaman belajar (Wahyudi, 2026).

2. Membangun kemitraan strategis :

Kemitraan strategis dapat di definisikan sebagai kolaborasi jangka panjang dan multidimensi antara dua atau lebih institusi atau organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan dan penyampaian program pendidikan dan pelatihan. Pada strategi dalam membangun jaringan diklat di daerah 3T, Membangun kemitraan strategis telah menjadi komponen kunci dalam pengembangan jaringan diklat yang efektif dan berkelanjutan. Dalam era globalisasi dan transformasi digital, kemitraan strategis memungkinkan institusi pendidikan dan pelatihan untuk memperluas jangkauan, meningkatkan kualitas

- program, dan mempersiapkan peserta didik untuk tantangan dunia kerja yang dinamis (Shoib et al., 2025).
3. Pengembangan kapasitas dan kontekstual :  
Pengembangan konten lokal dan kontekstual dalam jaringan diklat di daerah 3T merupakan strategi kunci untuk meningkatkan relevansi, efektivitas, dan dampak program pendidikan dan pelatihan. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaboratif, konten lokal dapat menjadi katalis untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan di daerah 3T. Konten yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam program diklat (Setyawan et al., 2025).
  4. Pemberdayaan Komunitas Lokal  
Pemberdayaan komunitas lokal merupakan strategi kunci dalam membangun jaringan diklat yang efektif dan berkelanjutan di daerah 3T. Dengan menempatkan komunitas sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan dan implementasi program, strategi ini dapat meningkatkan relevansi, penerimaan, dan dampak jangka panjang program diklat. Meskipun terdapat tantangan, pengalaman dari berbagai daerah 3T menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, pemberdayaan komunitas lokal dapat menjadi katalis transformasi pendidikan di daerah-daerah terpencil Indonesia (Silvester et al., 2024).



**Gambar 1**

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, jaringan diklat global di daerah 3T dapat terbentuk dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat.

## **KESIMPULAN**

Kolaborasi lintas negara dalam pengelolaan pendidikan memberikan peluang strategis untuk memperkuat sistem pembelajaran, terutama pada wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti daerah 3T di Papua Barat Daya. Melalui pengembangan jejaring pendidikan dan pelatihan internasional, lembaga pendidikan

dapat memperoleh akses terhadap pengetahuan, inovasi, serta praktik pengelolaan pendidikan yang lebih maju. Keterhubungan antar lembaga pendidikan, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik secara berkelanjutan.

Namun demikian, upaya pengembangan jaringan pendidikan tersebut masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan kondisi infrastruktur, ketersediaan sumber daya manusia pendidikan, serta kesenjangan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kerja sama yang terintegrasi, dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang adaptif terhadap kondisi lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah 3T. Dengan adanya sinergi yang kuat antara berbagai pihak, pembangunan jaringan diklat internasional diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas manajemen pendidikan secara lebih merata dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Setyaningsih. (2025). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG*. 6(1), 28–35.
- Farhillah, A. R., Rahmawati, A., Kholifah, A., Universitas, M., Karawang, S., Universitas, D., & Karawang, S. (2026). *Model Perbandingan Pendidikan Global di Era Digital : Tantangan dan Strategi Penerapan di Indonesia*. September 2025.
- Firmansyah, M. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINTAS BUDAYA DALAM PROGRAM PERTUKARAN VIRTUAL TERHADAP PERSEPSI DAN PENGEMBANGAN TOLERANSI SISWA INTERNASIONAL. *Jurnal Ilmiah Pedidikan Dsar*, 10(September).
- Hamdina, W., Idris, D. A., Hendri, J., Susanti, T., & Martha, A. (2024). *Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Globalisasi*. 8, 1205–1210.
- Hartinah, A. W. R. (2024). *IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION WITH SCHOOL- BASED MANAGEMENT: CHALLENGES AND*. 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v4i2.1608>
- Lestari, L. P. (2025). *Mewujudkan Pendidikan Berkualitas : Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Inovasi Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang , Indonesia Realizing Quality Education : Stakeholder Involvement in Educational Innovation*. 5(9), 2514–2524.
- Missouri, R., Jamilah, S., Sahid, A., & Safira, P. (2025). *Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi , Kolaborasi , dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21*. 2, 65–73.
- Mugirotin. (2024). *Perspektif Mahasiswa Pertukaran Indonesia tentang Kualitas Pengajaran di*. 3(December 2023), 209–216.
- OECD. (2020). *Education at a Glance 2020: OECD Indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Oktariansja, O. (2026). *Peran Kemitraan Strategis Dalam Pembangunan Jaringan Telekomunikasi : Literature Review*. 7(3), 1902–1911.
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). *Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka*. 7, 2182–2191.
- Pigai, A. (2024). *ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN ISU-ISU GLOBAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SDN INPRES KALIBOBO*. 4(4), 341–348.
- Prayogi, A., & Abdul Halim, F. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*.
- Rini, P. P. (2024). *PERAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DAN AKADEMIK DALAM MENDUKUNG INOVASI DAN PENINGKATAN KINERJA PERGURUAN TINGGI. BUANA ILMU*.

- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274484709>
- Salmi, J. (2009). *The Challenge of Establishing World-Class Universities*. World Bank. <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/283061468175393425/the-challenge-of-establishing-world-class-universities>
- Sendika, M., Magriasti, L., & Padang, U. N. (2026). *Kolaborasi Lintas Batas Pemerintah Daerah di Indonesia Terhadap Kritik Fragmentasi Kebijakan dan Ego Sektoral dalam Pengelolaan Sumber Daya Bersama Gede Andy Andika , 2022 ). Pentingnya kolaborasi sub-nasional dalam mencapai Sustainable Development Goals ( SDGs ) telah didokumentasikan secara luas oleh berbagai organisasi internasional ( Gromilina ,. 5(9), 1790–1801.*
- Setyawan, A., Khotimah, D. K., & Febri, W. A. (2025). Dampak Kesenjangan Digital Terhadap Pemerataan Akses dan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) Indonesia. *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04 SE-Artikel). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1544>
- Shoib, A. A., Vebriansyah, D. A., & Winarno, A. (2025). Urgensi dan Implementasi dasar-dasar pengetahuan dalam Pendidikan di Wilayah 3T indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4 SE-), 863–867. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1127>
- Silvester, S., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Education Research*, 5(4 SE-Articles), 4958–4965. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1697>
- Simamora, J. A. O. R., & Nurgiansah, T. H. (2025). Tantangan dan Strategi Inovatif Pendidikan Kewarganegaraan pada Daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) Indonesia. *Justice Amnesty Law and Undoing Journal*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:282728310>
- Subroto, D., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1, 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sucipto. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272086794>
- Syahrianti. (2024). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia*. 4(2), 373–377.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). *Global Trends in Higher Education : A Comparative Analysis of Enrollment and Quality Assurance Mechanisms*. 1(1), 49–60.
- Wahyudi, D. J. (2026). *Analisis Dampak Transformasi Digital terhadap Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Pembelajaran di Daerah 3T*. 11(1), 113–125.
- Zawawi. (2025). *GLOBALISASI PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA: Analisis Program Beasiswa IISMA sebagai Representasi Mobilitas Akademik Internasional*. 4(2), 188–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.220>